

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Untuk mengakui kebenaran hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dapat berupa :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama.. Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada kepala desa, sekretaris, kaur keuangan, kaur pembangunan, kaur umum, kasi keuangan, kasi pemerintahan dan staff.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung misalnya data yang sudah tersedia atau diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau bahan-bahan yang tersedia sesuai pada objek penelitian, yang diberikan oleh pimpinan desa/kepala desa.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012) berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara interview, kuesioner, dan observasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa kuesioner. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jawaban pada kuesioner dibatasi berdasarkan skala likert dengan skala 1-5 berdasarkan tingkat kesetujuan responden. Data dikumpulkan yang diberikan kepada responden yang merupakan jajaran aparat desa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah desa-desa yang terdapat di Kabupaten Lampung Utara.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang terdiri dari populasi itu. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Hal ini, dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Kriteria- kriteria tersebut antara lain :

1. Desa yang diambil adalah desa yang berstatus desa tertinggal dan didapatkan sebanyak 10% dari keseluruhan total desa yang ada di Kabupaten Lampung Utara dari hasil pra-survei.
2. Respon meliputi kepala desa, sekretaris, kaur keuangan, kaur pembangunan , kaur umum, kasi keuangan, kasi pemerintahan, dan staff.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Indrawan dan Yaniawati, 2014) .

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.1 dibawah ini

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab pengambilan keputusan kepada pihak yang telah memberikan amanah dan hak. (Hasnawati, 2018)	Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa diartikan merupakan kewajiban yang diamati mengelola sumber daya dengan cara mempertanggungjawabkan dan menerangkan kinerja yang telah dilakukan	1. Kejujuran 2. Keterbukaan informasi 3. Kepatuhan dalam pelaporan 4. Kesesuaian prosedur 5. Kecukupan informasi 6. Ketepatan penyampaian laporan (Mada et al, 2017)	Likert
Kompetensi Aparat Pengelolaan	Kompetensi merupakan kemampuan yang	Kompetensi aparat pengelolaan dana desa merupakan karakteristik	1. Pengetahuan 2. Kemampuan untuk	

Dana Desa (X ₁)	dimiliki individu dalam melakuakn oleh faktor yaitu faktor intelektual dan kemampuan fisik (Robbins, 2007)	yang mendasar dari seseorang individu tersebut secara langsung berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan.	meningkatkan pengetahuan 3. Keahlian teknis 4. Kemampuan mencari solusi 5. Inisiatif dalam bekerja 6. Keramahan dan kesopanan (Mada <i>et al</i> , 2017)	Likert
Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X ₂)	komitmen organisasi adalah orientasi individu terhadap kerja yang menunjukkan bahwa individu selalu memikirkan pekerjaan, dimana pekerjaan ini memberikan kepuasan hidup dan status bagi kehidupan (Mitchel <i>dalam</i> Suwardi & Utomo, 2011)	Komitmen organisasi ini menggambarkan bahwa individu bekerja sesuai dengan tujuan organisasi yang dikarenakan individu tersebut merasa bahwa ia juga bagian dari organisasi.	1. Keyakinan Terhadap tujuan organisasi 2. Perasaan memiliki organisasi 3. Mempertahankan keanggotaan organisasi 4. Kesetiaan dalam organisasi 5. Kesiediaan mengerahkan upaya atas nama organisasi (Mada <i>et al</i> , 2017)	Likert
Partisipasi	Partisipasi	Partisipasi masyarakat	1. Keterlibatan	

Masyarakat (X ₃)	masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan (Ishak, 2016)	merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun secara berkelompok dan masyarakat.	dalam pengambilan keputusan program-program desa 2. Mengusulkan rencana anggaran 3. Terlibat dalam rapat paripurna (Mada <i>et al</i> , 2017)	Likert
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₄)	Teknologi informasi tidak hanya terfokus kepada penggunaan komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang memiliki fungsi untuk menyimpan dan mengelola data yang didapatkan, melainkan juga mencakup komunikasi dalam hal menyampaikan	Teknologi informasi merupakan sekumpulan perangkat yang dapat digunakan untuk mengolah data dan menyampaikan informasi kepada masyarakat dan juga dapat mempermudah pekerjaan para aparatur dalam mengelola dana desa.	1. Adanya software pendukung 2. Dimanfaatkan sesuai ketentuan 3. Proses terkomputerisasi (Perdana, 2018)	Likert

	informasi. (martin, 1999)			
--	------------------------------	--	--	--

3.4.2 Skala Pengukuran Variabel.

Pengukuran dengan skala likert ini dilakukan dengan pembagian :

Tabel 3.2

Intrument Skala Likert

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau ketepatan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan dengan responden saja untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel

X = Skore Variabel X

Y = Skore Variabel Y

Kriteria uji validitas instrumen ini adalah :

1. Menentukan nilai probabilitas (sig) pada α sebesar 0,05 (5%)
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.
2. Menggunakan program dilakukan melalui program SPSS V.22 (*Statistical Program and Service Solution* seri 22.0) untuk uji validitas.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan nilai 0.7. Apabila Cronbach Alpha dari suatu variabel > 0.7 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha < 0.7 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

3.5.3 Uji Kelayakan data

alat analisis yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda yang digunakan untuk pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3.5.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22.0 (Ghozali, 2013).

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorof Smirnov*, menurut (Ghozali, 2013) dasar pengambilan keputusan diambil adalah :

- (1) Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika : Tingkat korelasi > 95%, Nilai toleransi < 0,10 dan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013).

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, dimana

sumbu X adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) (Ghozali, 2013). Dasar keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.6 Regresi Linier Berganda

Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y_i	= Akuntabilitas Pengelola Dana Desa
X_1	= Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa
X_2	= Komitmen Organisasi Pemerintah Desa
X_3	= Partisipasi Masyarakat
X_4	= Pemanfaatan Teknologi Informasi
α	= Konstanta
e	= Error
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan membuktikan signifikansi perumusan H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 . pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T. Hal ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%.

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji-f)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
- b. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
- c. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

- a. Jika t hitung $>$ t tabel, H_a diterima.
- b. Jika t hitung $<$ t tabel, H_a ditolak.